



Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Miftahur Rahmi¹, Caska², Fenny Trisnawati³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: miftahur.rahmi3200@student.unri.ac.id, caska@lecturer.unri.ac.id, fenny.trisnawati@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-06	This study aims to obtain information about teacher perceptions of the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 22 Pekanbaru. This research design is descriptive quantitative research. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The author uses a questionnaire to collect data. Based on the research results from the data analysis that has been carried out, it can be concluded that teachers at SMP Negeri 22 Pekanbaru have a fairly good perception with a percentage of 78.8% towards the implementation of an independent curriculum. This means that teachers have a positive perception and appreciation for the implementation of the independent curriculum implemented at SMP Negeri 22 Pekanbaru.
Keywords: <i>Persepsi Guru;</i> <i>Implementasi;</i> <i>Kurikulum Merdeka.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-06	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 22 Pekanbaru. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Penulis Menggunakan Kuesioner untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 22 Pekanbaru memiliki persepsi yang cukup baik dengan persentase 78,8% terhadap implementasi kurikulum merdeka. Hal ini berarti guru-guru memiliki persepsi positif dan apresiasi yang baik terhadap implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMP Negeri 22 Pekanbaru.
Kata kunci: <i>Persepsi Guru;</i> <i>Implementasi;</i> <i>Kurikulum Merdeka.</i>	

I. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan. Kurikulum sangat penting bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis dan berkesinambungan. Kurikulum di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan. Dalam perubahan kurikulum, banyak hal yang perlu diperhatikan seperti evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya, kebutuhan terhadap zaman, dan penyusunan perangkat ajar.

Banyak penelitian dalam dan luar negeri yang menunjukkan bahwa Indonesia mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang belum mampu memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep dasar matematika. Hasilnya juga menunjukkan kesenjangan yang besar dalam pencapaian pendidikan antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia (Kemendikbudristek, 2022). Keadaan ini kemudian diperparah akibat merebaknya

covid-19 (Caska et al., 2023). Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang akan diajarkan di dalam kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, sebagai lembaga yang memiliki otoritas dalam pendidikan, memberlakukan kebijakan terkait pengembangan kurikulum, yaitu kurikulum merdeka yang diimplementasikan di lembaga pendidikan sebagai salah satu pilihan atau opsi tambahan pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 hingga 2024 (Kamila & Agus RM, 2023; Kemendikbudristek, 2021).

Kurikulum merdeka masih tergolong baru dikalangan pendidikan. (Saputra & Hadi, 2022) kurikulum merdeka sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013, tentu saja mendapatkan berbagai tanggapan dari guru, siswa dan orang tua siswa. Masing-masing setuju

dan ada juga yang tidak setuju dengan perubahan kurikulum yang dirasa terlalu cepat menggantikan kurikulum 2013. Terkhususnya bagi para guru yang mengajar siswa.

Dalam pembelajaran, persepsi guru adalah sesuatu yang tidak dapat diabaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tepat. Kinerja menjadi sesuatu yang menarik diperbincangkan ketika pikiran kita tertuju kepada guru sebagai komponen penting dalam pendidikan, guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu Negara (Kasnadi et al., 2018). Dengan kata lain, guru sebagai pelaksana kurikulum harus dilatih mengenai prinsip-prinsip kurikulum yang diterapkan, pendekatan, tujuan, evaluasi, dan kompetensi teknis. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan kinerja guru yang optimal (Caska et al., 2020). Sebaliknya, persepsi guru sangat penting untuk dipertimbangkan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut dalam proses belajar-mengajar (Triskia et al., 2023). Semangat kerja guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar afektif siswa, semangat guru yang tinggi dan kemampuan guru berpengaruh terhadap motivasi siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar afektif siswa (Sudirman et al., 2020).

Keunggulan yang dijelaskan oleh kemendikbud pada kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, menyenangkan, tidak terburu-buru (Marisa, 2021). Kemudian media pembelajaran juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Caska et al., 2023). Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan lebih luas kepada seluruh siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan profil kompetensi siswa pancasila.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 22 Pekanbaru. Kurikulum merdeka telah disosialisasikan kurang lebih dua tahun oleh kementerian pendidikan. Persepsi guru memegang peranan penting dalam mendukung terselenggaranya kurikulum baru yang siap untuk diimplementasikan bagi para siswa di semua tingkatan pendidikan. Guru yang ada di SMP Negeri 22 Pekanbaru menjadi partisipasi pada penelitian ini. Berdasarkan hasil

wawancara awal yang dilakukan penulis pada salah satu guru yang mengajar di SMP Negeri 22 Pekanbaru, menyatakan bahwa kurikulum merdeka di SMP Negeri 22 Pekanbaru telah di terapkan kepada siswa kelas 7 dan 8.

Berdasarkan latar belakang maka dapat disimpulkan bahwa judul penelitian ini adalah "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 22 Pekanbaru".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menyajikan realitas yang sebenarnya berdasarkan data yang diperoleh dari guru di SMP Negeri 22 Pekanbaru. Populasi yang digunakan adalah seluruh guru yang mengajar di SMP Negeri 22 Pekanbaru dan teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Total sampling yang digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 33 guru yaitu guru yang mengajar di kelas 7 dan 8.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner, dalam penelitian ini peneliti memilih skala penilaian antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk diisi pada kuesioner, serta analisis data persentase jawaban responden persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 22 Pekanbaru menggunakan rumus berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maks}} \times 100$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Variabel persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka diukur dalam 5 indikator yaitu (1) mampu menjadi pendidik yang baik, (2) mampu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik, (3) mampu mengembangkan kemampuan peserta didik, (4) mampu meningkatkan motivasi peserta didik, dan (5) hambatan yang dihadapi oleh guru. Berikut ini hasil keseluruhan jawaban responden:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Keseluruhan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
106-125	Sangat Baik	0	0%
86-105	Baik	0	3%
66-85	Cukup Baik	32	97%
46-65	Tidak Baik	1	0%
25-45	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan

Adapun hasil analisis deskriptif persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka didukung oleh 5 indikator sebagai berikut.

1. Mampu Melaksanakan Pembelajaran yang Relevan dan Bermakna Berdasarkan Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Mampu Melaksanakan Pembelajaran yang Relevan dan Bermakna Berdasarkan Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka

Interval	Kategori	Frekuensi	(%)
22-25	Sangat Baik	2	6%
18-21	Baik	8	24,3%
14-17	Cukup Baik	23	69,7%
10-13	Tidak Baik	0	0%
5-10	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas persepsi guru di SMP Negeri 22 Pekanbaru berada pada kategori cukup baik, yaitu sebesar 69,7% (22 guru).

2. Mampu Merancang dan Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Mampu Merancang dan Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek

Interval	Kategori	Frekuensi	(%)
16,9-20	Sangat Baik	4	12,1%
13,7-16,8	Baik	29	87,9%
10,5-13,6	Cukup Baik	0	0%
7,3-10,4	Tidak Baik	0	0%
4-7,2	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa mayoritas persepsi guru di SMP Negeri 22 Pekanbaru berada pada kategori baik, yaitu sebesar 87,9% (29 guru).

3. Mampu Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Sesuai Kemampuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Mampu Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Sesuai Kemampuan

Interval	Kategori	Frekuensi	(%)
22-25	Sangat Baik	1	3%
18-21	Baik	10	30,3%
14-17	Cukup Baik	21	63,7%
10-13	Tidak Baik	1	3%
5-9	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa mayoritas persepsi guru di SMP Negeri 22 Pekanbaru berada pada kategori baik, yaitu sebesar 63,7% (21 guru).

4. Mampu dalam Mendukung dan Memberi Umpan Balik Kepada Siswa dalam Pembelajaran Mandiri

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Mampu dalam Mendukung dan Memberikan Umpan Balik Kepada Siswa dalam Pembelajaran Mandiri

Interval	Kategori	Frekuensi	(%)
22-25	Sangat Baik	0	0%
18-21	Baik	9	27,3%
14-17	Cukup Baik	24	72,7%
10-13	Tidak Baik	0	0%
5-9	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa mayoritas persepsi guru di SMP Negeri 22 Pekanbaru berada pada kategori cukup baik, yaitu sebesar 72,7% (24 guru).

5. Hambatan-hambatan yang Dihadapi Guru

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hambatan-hambatan yang Dihadapi oleh Guru

Interval	Kategori	Frekuensi	(%)
25,3-30	Sangat Baik	1	3%
20,4-25,2	Baik	3	9,1%
15,7-20,4	Cukup Baik	10	30,3%
10,9-15,6	Tidak Baik	17	51,5%
6-10,8	Sangat Tidak Baik	2	6,1%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 6, diketahui persepsi guru di SMP Negeri 22 Pekanbaru sebanyak 51,6% (17 guru) berada pada kategori tidak baik.

B. Pembahasan

Penelitian yang bertempat di SMP Negeri 22 Pekanbaru bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap implementasi kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil deskriptif persentase, bahwa persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka berada pada kategori cukup baik dengan persentase 97% dimana artinya guru mampu dan merasa yakin mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik dan efektif serta mampu melaksanakan kurikulum merdeka sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Pemahaman guru-guru terhadap implementasi kurikulum Merdeka baik sehingga guru dapat memperdalam pemahaman tentang belajar mandiri, mengembangkan bakat dan minat siswa serta memahami proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa. Guru juga sudah mampu menghadapi dan mengatasi hambatan-hambatan yang tercantum pada instrumen penelitian dengan sumber daya yang ada dan melibatkan diri dalam upaya perbaikan dalam penerapan kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa para guru sudah memiliki kemampuan dan ketekunan untuk menghadapi hambatan dan memastikan implementasi kurikulum Merdeka berjalan dengan baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 22 Pekanbaru berada dalam kategori terlaksana cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase 75,8% yang masuk dalam kategori terlaksana cukup baik. Artinya guru mampu mendampingi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka serta mampu menghadapi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Pemahaman guru-guru terhadap implementasi kurikulum merdeka cukup baik sehingga guru dapat memperdalam pemahaman tentang belajar mandiri, mengembangkan bakat dan minat siswa serta memahami proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa. Adanya persepsi yang cukup baik ini menjadi pendukung keberhasilan kurikulum merdeka

di SMP Negeri 22 Pekanbaru. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 22 Pekanbaru memiliki persepsi yang baik terhadap implementasi kurikulum merdeka.

B. Saran

1. Bagi guru

Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka terhadap sekolah dan terhadap dirinya sendiri.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menanyakan pendapat siswa dan orang tua dalam penelitian ini. Dengan melibatkan semua pihak terkait, peneliti dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan semua orang yang terlibat.

DAFTAR RUJUKAN

- Caska, C., Indrawati, H., & Gimin, G. (2023). *The Impact of Skills and Knowledge on the Success of Systems for Learning on the Cloud in the Covid-19 Pandemic Era. March 2020.* <https://doi.org/10.4108/eai.9-8-2022.2338626>
- Chaniago, S. A., & Caska, C. (2023). The Effect of Micro Teaching Courses and Introduction to School Field on Student Teaching Readiness of the Faculty of Teacher Training and Education, University of Riau. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(2), 1502–1508. <https://doi.org/10.57235/jetish.v2i2.639>
- Hayati, A. R. M., Caska, C., & Mujiono, M. (2023). The Effectiveness of Using Crosswords to Improve Critical Thinking Skills in Economics Learning in Class XI Students at SMAN 5 Pekanbaru. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(2), 1548–1554. <https://doi.org/10.57235/jetish.v2i2.597>
- Juliana, S., Caska, C., & Riadi, R. M. (2023). The Influence of Economic Conditions on Interest in Continuing Education to Higher Education in Students of SMAN 1 Perhentian Raja, Kampar Regency. *JETISH: Journal of Education Technology*

- Information Social Sciences and Health*, 2(2), 1567–1575.
<https://doi.org/10.57235/jetish.v2i2.540>
- Kasnadi, Y., Caska,), & Azhar,). (2018). Pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasiterhadap kinerja guru mts swasta di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singing. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 6(2), 281–290.
<https://jmp.ejournal.unri.ac.id/index.php/IMP/index>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendiidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Oktarina, E., Makhdalena, M., & Caska, C. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se Kota Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 8(1), 84. <https://doi.org/10.31258/jmp.8.1.p.84-94>
- Rida, A., Hayati, M., & Mujiono, C. (2023). Efektivitas Penggunaan Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI SMAN 5 Pekanbaru. 2(2), 1548–1559.
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>
- Siallagan, A. Z., Caska, C., & Mujiono, M. (2023). Improving Student Learning Outcomes Through the Active Knowledge Sharing Method Aided by Crossword Media. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(2), 1833–1845. <https://doi.org/10.57235/jetish.v2i2.711>
- Sudirman, Hermansyah, & Mansyur. (2020). Jurnal Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 318–333.
- Triskia, M. D., Yulia, H., & Baturaja, A. U. (2023). *merdeka di smp it fathona oku baturaja dan smp it tunas cendikia baturaja*. 7(1), 1–10.
- Zulkifli, Z., Caska, C., & Zulkifli N, Z. N. (2019). Kontribusi Kualifikasi Akademik Dan Profesionalisme Terhadap Pengembangan Karir Guru Smp Di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 129. <https://doi.org/10.31258/jmp.7.1.p.129-145>